

Pengaruh Model Pembelajaran Debat Terhadap Berpikir Kreatif Siswa MAS YPRA Batang Kuis Melalui LSLC

Hazhiyah Ahsa Sinaga (1), Yuswitari Pasaribu (2), Maharani Syarif (3), Jamilah (4), Mariska Maujana Siregar (5), Asahy Syadza Sudarmaji (6)

Tadris Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

hazhiyahahsasina@uinsu.ac.id (1), yuswitari@uinsu.ac.id (2), maharanisyarif2@gmail.com(3), jamilah20718@gmail.com (4), mariskamaujanasiregar@gmail.com(5), syadza2704@gmail.com(6)

ABSTRAK

Persoalan pendidikan sekarang ini sebenarnya terjadi dikarenakan adanya krisis paradigma, yaitu adanya kesenjangan atau ketidaksesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dengan paradigma yang digunakan untuk pencapaian tujuan tersebut, oleh karena itu pencapaian untuk meningkatkan profesi guru harus dilakukan, salah satunya melalui lesson study untuk pembelajaran masyarakat (LSLC). Sebagian guru ada yang menggunakan model pembelajaran yang aktif tetapi tidak berjalan dengan baik dan siswa kurang minat dalam model tersebut. Jadi salah satu model pembelajaran yang membuat siswa aktif ialah model pembelajaran debat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan model pembelajaran Debat melalui LSLC terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Penelitian ini menggunakan desain quasi eksperimental design dengan jenis nonequivalent control group design. Study dilaksanakan di MAS YPRA Batang Kuis pada bulan Mei 2022. Dengan melihat hasil analisis pada kemampuan berpikir secara kreatif peserta didik ini menunjukkan bahwa nilai dari pretest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda. Peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah lebih banyak terdapat pada kelas eksperimen yaitu 7 siswa sedangkan pada kelas kontrol terdapat 5 siswa, peserta didik yang memiliki dan mempunyai kemampuan yang cukup akan banyak terdapat pada kelas kontrol yaitu sekitar 228 siswa sedangkan pada kelas eksperimen sebanyak 24 siswa. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan modal pembelajaran debat ini dapat meningkatkan kualitas mutu suatu pembelajaran menjadi lebih baik dan mengembangkan kemampuannya berpikir secara kreatif siswa MAS YPRA Batang Kuis.

Kata Kunci : LSLC, Model Pembelajaran Debat, Berpikir kreatif

ABSTRACT

The problem of education today actually occurs due to a paradigm crisis, namely the existence of a gap or discrepancy between the objectives to be accomplished and the paradigm to achieve these goals, therefore achievement of further developing the instructing calling must be done, (LSLC). Some teachers use an active learning model but it doesn't work well and students lack interest in the model. So one of the learning models that make students active debate learning model. The purpose of this study was to determine whether there was any effect of the application of the Debate learning model through LSLC on students' creative thinking abilities. This study used a quasiexperimental design with a nonequivalent control group design. The study was carried out at MAS YPRA Batang Kuis in May 2022. By looking at the results of the analysis on the creative thinking abilities of these students, it shows that the scores of the pretest between the experimental class and the control class are not much different. Students who have low abilities are mostly found in the experimental class, namely 7 students while in the control class there are 5 students, students who have and have sufficient abilities will be mostly found in the control class which is about 228 students while in the experimental class there are 24 students. Based on these results, it can be concluded that the implementation of this debate learning modality can improve the quality of learning for the better and develop creative thinking abilities of MAS YPRA Batang Kuis students.

Keywords : LSLC, Debate Learning Model, Creative Thinking

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Abad 21 merupakan abad yang menuntut pemanfaatan inovasi data dan korespondensi dalam kehidupan sehari-hari yang teratur, salah satunya dalam bidang persekolahan. Pembelajaran abad 21 ini menerapkan imajinasi, penalaran yang tegas, kolaborasi, berpikir kritis, kemampuan relasional, kemampuan sosial dan karakter, sehingga pembelajaran abad 21 tidak hanya bergantung pada informasi tetapi kemampuan juga berperan penting dalam pembelajaran abad 21 dan terutama diperlukan dalam pembelajaran. masalah sehari-hari yang berbeda. Kemampuan signifikan abad 21 mengandung kemampuan eksplisit yang harus diciptakan dalam pembelajaran, khususnya Keterampilan 4C yang menyiratkan penalaran yang menentukan, berpikir kritis, metakognisi, korespondensi, upaya bersama, kemajuan dan imajinasi, kemahiran data, dan lain-lain. Mencapai kemampuan abad ke-21 harus dimungkinkan dengan bekerja pada sifat pembelajaran, dan tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran abad ke-21 sangat penting untuk memahami masa depan yang unggul bagi siswa. Mardhiyah, dkk dalam (Zubaidah, 2016: 9) mengusulkan sembilan standar untuk menunjukkan kemampuan abad ke-21: (1) membuat pembelajaran dapat diterapkan pada '10,000 foot view'; (2) mendidik dengan disiplin; (3) menciptakan kemampuan penalaran yang lebih rendah dan lebih tinggi untuk memberi energi mencari tahu dalam berbagai pengaturan; (4) memberdayakan pertukaran pembelajaran; (5) menunjukkan bagaimana 'mencari tahu bagaimana belajar' atau metakognisi; (6) mengoreksi kesalahan secara lugas; (7) memajukan kerjasama; (8) menggunakan inovasi untuk membantu pembelajaran; dan (9) kenaikan kreativitas siswa. Pengalaman yang berkembang adalah pergaulan siswa dengan guru yang didukung oleh aset belajar dan iklim belajar. Hal ini sesuai dengan penilaian Suryosubroto (2009) yang mengatakan bahwa pengalaman yang berkembang merupakan pusat latihan instruktif di sekolah, dalam latihan pengalaman tumbuh dan asosiasi antara siswa dan pendidik akan terjadi. Pengalaman yang berkembang seharusnya menjadi besar jika interaksi tersebut dapat menghasilkan latihan-latihan belajar yang dinamis dan inventif. Berpikir ialah salah satu kegiatan mental yang membawa kerja otak meskipun tidak bisa dipisahkan dari kerja otak, pikiran manusia lebih dari sekedar kerja organ tubuh yang dikatakan otak, fungsi otak dan keadaan otak manusia mempunyai peluang yang ikut mewarnai cara berfikir seseorang. kegiatan berfikir juga melibatkan seluruh pribadi manusia dan juga melibatkan prasaan pengendalian manusia. Memikirkan sesuatu berarti mengarahkan diri pada objek tertentu menyadari secara aktif dan menghadirkannya dalam pikiran kemudian mempunyai wawasan tentang hal tertentu. Berfikir kreatif akan menjadikan ide ide baru dalam mengatasi suatu permasalahan (solso, 2008) mengartikan bahwasanya kreatifitas ialah suatu kegiatan kognitif yang menghasilkan pandangan yang baru mengenai bentuk permasalahan dan tidak dibatasi pada hasil yang pragmatis atau selalu dipandang menurut kegunaannya. Sedangkan menurut santrock (2010) kreatifitas adalah keahlian berpikir terhadap sesuatu dengan cara baru dan bisa untuk menciptakan solusi yang bagus terhadap permasalahan tersebut. Slameto (2003) mengaitkan pengertian kreatif dengan penemuan sesuatu mengenai hal yang menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang sudah ada. Sedangkan suharman (2005) mengatakan bahwa kreatifitas ssering juga dikatakan berfikir kreatif (*creative thinking*) ialah aktifitas koknitif atau proses berfikir untuk menghasilkan ide ide yang baru dan berguna atau new ideas and useful. LSLC adalah suatu bentuk model pembinaan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik melalui tahap pembelajaran secara berkelompok dan bertahap, serta dengan menggunakan bentuk kerja sama dan bentuk pengajaran timbal balik untuk mengembangkan pengetahuan pembelajaran.

2. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana Pengaruh Model Pembelajaran Debat Terhadap Berpikir Kreatif Siswa MAS YPRA Batang Kuis melalui LSLC.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Debat Terhadap Berpikir Kreatif Siswa MAS YPRA Batang Kuis melalui LSLC.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data Pengaruh Model Pembelajaran Debat Terhadap Berpikir Kreatif Siswa MAS YPRA Batang Kuis melalui LSLC.

II. METODE

Pada penelitian yang kami laksanakan ini di SMA Batang Kuis pada bulan Mei 2022. Pada populasi penelitian ini yaitu pada siswa kelas XI IPA MAS YPRA Batang Kuis pada tahun ajaran 2021 / 2022. Sampel penelitian ini 6 kelas diambil 3 kelas yaitu pada kelas XI IPA 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPA 3 sebagai kelas kontrol. Pengambilan pada sampel penelitian ini dari 6 kelas dilakukan dengan dalam teknik purposive sampling. Pada penelitian ini telah menggunakan yaitu desain quasi eksperimental design dengan jenis nonequivalent control grup design. (Menurut Sugiyono, 2016: 116). Bahwa terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random. Kelompok pertama diberi perlakuan dan kelompok lain tidak. Instrumen yang diambil untuk digunakan pada penelitian ini adapun yaitu soal esai untuk berpikir kreatif siswa yang berjumlah 5 soal mengenai materi ekosistem. Soal yang dibuat pada masing-masing mewakili pada indikator berpikir kreatif 2 soal mengenai indikator fluency, 1 soal mengenai indikator flexibility, 1 soal mengenai indikator originality dan pada 1 soal terakhir ini mengenai indikator elaborasi. Soal dibuat pada yang berisi pada materi ekosistem. Rumus: Menurut (Riduwan, 2006:17)

Setelah diperoleh hasil penelitian yang dilakukan pada siswa, jadi Peneliti akan menentukan nilai pada siswanya.

82 - 100 = sangat tinggi

60 - 80 = tinggi

40 - 60 = cukup

20 - 40 = rendah

0 - 20 = sangat rendah

Jadi setelah melihat hasil nilai akhir pada siswa, kemudian nilai tersebut akan diuji lagi normalitas, homogenitas dan uji anakova yang untuk menjawab hipotesis yang dibuat

III. HASIL

Hasil perhitungan pada nilai tes dalam penelitian ini yang telah dilakukan menunjukkan dimana nilai rata-rata dari nilai pretest pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol mendapatkan nilai dengan hadil 51 sedangkan dimana nilai yang terdapat pada kelas kontrol menunjukkan hasil perolehan nilai sebesar 52. Dengan dilangsungkannya penelitian ini secara metode pembelajaran debate pada kelas kelas eksperimen menunjukkan hasil yang diperoleh nilai = skor yang telah di peroleh / skor nilai maksimal x 100 post test sebesar 76 sementara itu pada kelas kontrol dimana metode debate tidak dilakukan dan diterapkan hanya mendapatkan perolehan nilai sebesar 68 untuk nilai post tes. Perolehan hasil dari menganalisis kemampuan berpikir siswa secara kreatif siswa dapat

dilihat dengan perolehan bahwa penilaian suatu nilai pretest yang terdapat pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol tidak terdapat siswa yang mampu di cantumkan kedalam nilai sangat rendah berkisar 0-20. Siswa yang mendapatkan kategori berkemampuan rendah dalam berpikir kreatif banyak ditemui pada kelas eksperimen yaitu memperoleh 7 siswa sedangkan terdapat 5 siswa yang ditemui pada kelas kontrol yang memiliki kemampuan berpikir secara kreatif yang cukup. Untuk yang memiliki kemampuan berpikir secara kreatif berkisar 288 siswa sedangkan kelas eksperimen terdapat 24 siswa yang berkemampuan. Siswa yang tingkat rata-rata dalam memperoleh kemampuan berpikir kreatif lebih banyak condong pada kelas eksperimen yaitu sebanyak 20 siswa sementara itu terdapat 3 siswa yang memperoleh kemampuan pada kelas kontrol. Siswa yang tinggi tidak di dapatkan dan ditemui pada kelas manapun baik dikelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dapat diketahui berdasarkan hasil data diatas yang telah dipaparkan dilihat bahwasanya nilai dari suatu posttest pada kelas dikelas eksperimen maupun kelas kontrol tidak memperoleh siswa yang dapat dikategorikan kedalam pada kategori sangat rendah dalam berpikir kreatif. Siswa yang berkemampuan cukup lebih banyak terpeoleh pada kelas kontrol dimana 11 siswa lain hal itu pada kelas eksperimen 2 siswa saja yang terdapat. Siswa yang mendapat kemampuan tinggi pada kelas eksperimen memperoleh 26 siswa sedangkan didalam kelas kontrol 24 siswa. Sementara itu pada kelas kontrol memperoleh siswa yang di kategorikan tinggi 8 siswa dan kelas kontrol hanya 1 siswa saja. Hasil pretest yang telah diperoleh antara kedua kelas memperoleh hasil nilai yang tidak jauh berbeda bahkan hampir sama. Siswa yang termasuk pada kategori yang kurang kedua kelas ini sama sama mempunyai i jumlah yang sama, kemudian siswa yang tercampum dalam kategori rendah dan tinggi hanya berselisih 3 siswa saja. Kategori yang dikatakan cukup pada kedua kelas ini tidak memperoleh bagaimana perbedaan dan jumlah yang real yang menunjukkan dimana kelas yang ini mempunyai kemampuan yang setara atau seimbang dalam berpikir kreatif. Berbeda dengan apabila kedua kelas ini diberikan perlakuan dan pembimbingan maka hasil dari nilai post yang menunjukkan pada kelas eksperimen banyak di jumpai nilai yang berkisar antara 60 sampai 100 yang berda pada kategori tinggi sedangkan pada kelas kontrol berkisar nilai antara 60-80 yang pada kategori tinggi. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwasanya penelapan dan pelaksanaan modal pembelajaran debat ini dapat meningkatkan kualitas mutu suatu pembelajaran menjadi lebih baik di mana dengan pembelajaran debat ini siswa dapat bisa mengembangkan kemampuannya berpikir secara kreatif.

Kajian Literatur

Pengalaman yang berkembang adalah kolaborasi siswa dengan guru yang didukung oleh aset belajar dan iklim belajar. Hal ini sesuai dengan penilaian Suryosubroto (2009) yang mengatakan bahwa pengalaman yang berkembang adalah pusat latihan instruktif di sekolah, dalam latihan pengalaman yang berkembang dan kolaborasi antara siswa dan pendidik akan terjadi. Pengalaman yang berkembang seharusnya menjadi besar apabila siklus tersebut dapat menghasilkan latihan-latihan belajar yang dinamis dan imajinatif. Berfikir kreatif akan menjadikan ide ide baru dalam mengatasi suatu permasalahan (solso, 2008) mengartikan bahwasanya kreatifitas ialah suatu kegiatan kognitif yang menghasilkan pandangan yang baru mengenai bentuk permasalahan dan tidak dibatasi pada hasil yang pragmatis atau selalu dipandang menurut kegunaannya. Sedangkan menurut Santrock (2010) kreatifitas adalah keahlian berpikir terhadap sesuatu dengan cara baru dan bisa untuk menciptakan solusi yang bagus terhadap permasalahan tersebut. Slameto (2003) mengaitkan pengertian kreatif dengan penemuan sesuatu mengenai hal yang menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang sudah ada.

Sedangkan suharman (2005) mengatakan bahwa kreatifitas ssering juga dikatakan berfikir kreatif (creative thingking) ialah aktifitas koknitif atau proses berfikir untuk menghasilkan ide ide yang baru dan berguna atau new ideas and useful. Jadi dapat disimpulkan dari pendapat beberapa ahli berfikir kreatif dapat di artikan sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan gagasan yang baru dan bermanfaat yang merupakan kombinasi dari unsur unsur yang telah ada sebelumnya agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi. LSLC adalah suatu bentuk model pembinaan keterampilan yang dimiliki oleh seorang pendidik melalui tahap pembelajaran secara berkelompok dan bertahap, serta dengan menggunakan bentuk kerja sama dan bentuk pengajaran timbal balik untuk mengembangkan pengetahuan pembelajaran. (learning community) menurut menurut Abizar (2017: 76) terdapat tiga tahapan yaitu Plan (merencanakan), Do (melakukan), dan See (merefleksi) yang berkelanjutan. Tahapan yang dilakukan secara bertahapan ini akan dapat bertujuan memberikan peluang pada seorang guru untuk dapat menciptakan rasa minat para siswa dalam memahami pelajaran yang sesuai, serta dapat dilakukan bersama dengan para tim kegiatan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar para siswa

Perencanaan (Plan) Perencanaan yang dapat dilakukan oleh guru dengan team lesson study terdiri dari guru model, observer, pembimbing atau pemimpin. dalam menentukan konsep pembelajaran yang akan dicapai seorang guru hendaknya harus menyiapkan Konsep pembelajaran seperti RPP, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media, materi pembelajaran, kegiatan, serta penilaian pembelajaran yang nantinya akan dilakukan, Pelaksanaan (Do) Pada proses Tahapan ini membutuhkan guru model dan observer. Untuk dapat meningkatkan kemampuan para siswa, serta dapat membentuk siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar. Seorang Guru model juga membutuhkan brntuk persiapan berupa metode, model, pendekatan, dan media untuk diterapkan dalam pembelajaran, Refleksi (See) Pada tahapan ini bertujuan tujuan untuk memperbaiki pembelajaran para siswa pada setiap pertemuan selanjutnya. Sehigga Kegiatan refleksi ini dapat melibatkan semua anggota atau tim lesson study, seperti guru model, observer, kepala sekolah, komite sekolah dan peserta lainnya. sehingga Semua anggota berdiskusi terkait mengenai kegiatan selama proses pembelajaran yang berlangsung. Oleh karna itu setiap Siswa yang sudah paham dan mengerti mengenai pembelajaran dapat membantu teman temannya agar semua para siswa dapat memahami materi. Pada mata pelajaran Biologi banyak seorang siswa yang kurang aktif dalam sebuah pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut tidak terlihat berjalan dengan baik , apalagi dijamin kurikulum sekarang ini yang di tuntut siswa untuk berperan aktif , Persoalan pendidikan sering kita hadapi sekarang ini sebenarnya terjadi dikarenakan adanya krisis pradigma, yaitu adanya kesenjangan atau ketidak sesuaian antara tujuan yang ingin dicapai dengan pradigma yang digunakan untuk pencapaian tujuan tersebut(suardi. 2018). Oleh karena itu guru sangat berperan penting dalam sebuah pendidikan dan pembelajaran karna jika seorang guru mempunyai skil dalam mengajar sehingga penerapan strategi pembelajaran bisa berjalan dengan bagus dan baik pasti siswa akan menyukai proses pembelajaran yang telah guru berikan sehingga tujuan pemebelajaran dapat tercapai dengan baik.strategi pembelajaran yang di bawakan guru sangat berperan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan.

Pengertian LSLC

LSLC (Lesson Study For Learning Community) merupakan bentuk suatu pembinaan yang diberikan kepada pendidik dalam melakukan proses pebelajaran untuk mencapai suatu tujuan dalam meningkatkan bahan ajar dalam pembelajaran, Sehingga dalam meningkatkan bahan ajar dalam pembelajaran ini pendidik hendaknya memperhatikan konsep pembelajaran yang disampaikan.

Implikasi Penelitian

1. Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan guru mata kuliah biologi mata menerapkan model pembelajaran debat siswa dalam pembelajaran biologinya untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran aktif.
2. Berdasarkan temuan penelitian ini, diharapkan guru akan terus mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya agar dapat memanfaatkan model pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Sekalipun debat siswa dan penggunaan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar biologi, tindakan gurulah yang pada akhirnya menentukan seberapa baik proses pembelajaran berjalan. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memutuskan untuk membuat model debat untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya. Seperti dapat menawarkan solusi atau konsep asli untuk memecahkan suatu tantangan. Sangat penting untuk memiliki strategi pembelajaran yang kuat sehingga pembelajaran terintegrasi semaksimal mungkin. Lesson Study merupakan metodologi pengembangan profesional pendidik yang menggunakan penilaian pembelajaran kolaboratif dan berkelanjutan berdasarkan gagasan pembelajaran kolegialitas dan timbal balik untuk menciptakan komunitas belajar (Daryanto, 2012: 43).

IV. KESIMPULAN

Melihat konsekuensi dari eksplorasi dan percakapan yang telah digambarkan, dapat diduga bahwa pemanfaatan model pembelajaran diskusi melalui Lesson Study for Learning Community (LSLC) mempengaruhi bekerja pada sifat pembelajaran untuk memperbaiki sesuatu dan menumbuhkan kemampuan penalaran imajinatif siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mardhiyah Hanifa Rifa, dkk. 2021. Pentingnya Keterampilan Belajar di Abad 21 Sebagai Tuntutan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Pendidikan*, 12 (1).
- Zubaidah, S. 2016. Keterampilan Abad ke-21: Keterampilan yang diajarkan melalui pembelajaran. *In Seminar Nasional Pendidikan*, 2 (2), 1-17.
- Elly's mersina mursidik, 2015, Kemaampuan berfikir kreatif dalam memecahkan masalah matematika open-ended ditinjau dari tingkat kemampuan matematika pada siswa sekolah dasar, *jurnal pedagogia*, fakultas ilmu pendidikan IKIP PGRI madiun , vol.4,No.1.Hal 25-26
- Moh,suardi. Belajar dan pembelajaran.(media sains indonesia: jawa barat). 2018.
- Suherdi, muhammad zain ikbal.pembelajaran debat. (Guepedia). 2020
https://books.google.co.id/books?id=ai9MEAAAQBAJ&pg=PA3&dq=buku+mengenai+P+e+belajaran+debat&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiunbbQ1ML4AhU663MBHaIwDw_Q6wF6BAgDEAU#v=onepage&q=buku%20mengenai%20Pembelajaran%20debat=false
<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/pendas/article/download/2318/1346>.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
05 Juli 2022	07 Juli 2022	10 Juli 2022	Ya